

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan, alat penggerak pertumbuhan, dan penggerak ekonomi yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya. Dimana kebutuhan akan selalu meningkat tetapi peningkatan kebutuhan tidak diimbangi dengan peningkatan kemampuan. Dengan demikian kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh bank membantu masyarakat mengatasi kekurangan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kekurangan modal dalam mengatasi kesenjangan sosial dan membantu dalam mengembangkan suatu usaha sehingga meningkatkan produktivitas, kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan daya saing yang berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sejak dahulu sampai sekarang ini, peranan bank dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Sehingga setiap negara dan individu tidak akan lepas dari dunia perbankan.

Aktivitas utama dari bank itu sendiri yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, lalu masyarakat yang melakukan simpanan akan diberikan bunga simpanan. Setelah memperoleh dana dari

masyarakat luas dalam bentuk simpanan maka bank akan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, masyarakat yang melakukan pinjaman akan dikenakan bunga pinjaman. Selisih dari bunga pinjaman dengan bungan simpanan akan menjadi pendapatan bagi bank.

Menurut Kasmir (2008) bank itu sendiri ialah suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan UU RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pemberian kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, hal tersebut merupakan salah satu fungsi intermediasi bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dana kepada masyarakat yang membutuhkan untuk segala kebutuhan primer maupun sekunder. Pinjaman yang akan diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai keinginan nasabah. (Kasmir, 2014).

Gaya hidup masyarakat Indonesia yang semakin konsumtif memacu pertumbuhan kegiatan perkreditan. Salah satu jenis kredit yang mengalami pertumbuhan yang signifikan adalah kredit konsumsi. Seperti yang kita ketahui bahwa animo masyarakat terhadap barang-barang konsumsi seperti

kendaraan bermotor, elektronik, perumahan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya terus meningkat. Pertumbuhan kredit juga didukung oleh pola pikir masyarakat yang mengalami perubahan dalam melakukan pembelian. Dengan adanya fasilitas kredit yang diberikan oleh pihak bank, maka akan mempermudah masyarakat dalam melakukan pembelian. Meningkatnya pertumbuhan kredit merupakan kesempatan yang baik untuk industri perbankan. Keberadaan lembaga perbankan ini mempermudah masyarakat atau konsumen untuk memperoleh produk yang diinginkan dengan sistem pembayaran yang lebih ringan dan dapat diangsur.

Menurut UU RI Nomor 10 tentang Perbankan “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak debitur melunasi kewajibannya berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan serta dengan pemberian bunga”.

Menurut Iskandar (2008) kredit merupakan piutang bagi bank, maka pelunasannya merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap hutangnya. Berdasarkan kegunaannya, kredit terbagi atas tiga yaitu:

1. Kredit Investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk kegiatan berinvestasi. Kredit ini sifatnya produktif, yaitu memberikan keuntungan dari kegiatan berinvestasi.
2. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang digunakan sebagai modal kerja atau kegiatan usaha, baik untuk memulai usaha maupun memperluas usaha.

3. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi atau untuk mencukupi kebutuhan dan keperluan yang sifatnya personal.

Bank memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mencukupi kebutuhan personal yang bersifat konsumtif, seperti untuk kepemilikan tempat tinggal, kendaraan pribadi, dll. Masyarakat yang ingin mencukupi kebutuhan personalnya dapat melalui kredit konsumtif yang terdapat di lembaga keuangan bank.

Sehubungan dengan pemberian kredit, resiko yang timbul cukup besar yaitu tidak kembalinya uang yang dipinjamkan, baik jumlah pokok maupun bunganya. Kredit bermasalah akan menimbulkan kerugian bagi pihak bank. Oleh karena itu, harus dibentuk suatu prosedur/ mekanisme dalam menganalisis kredit yang jelas dan sebaik-baiknya, sehingga tujuan bersama antara kreditur dan debitur dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Salah satu bank yang menyalurkan kredit konsumtif ialah PT. Bank Tabungan Negara Cabang Padang yang merupakan salah satu lembaga keuangan bank yang dimiliki oleh BUMN. Masyarakat kota Padang umumnya mempunyai kebutuhan dan keinginan yang tinggi, seperti kebutuhan pribadi untuk memiliki kendaraan, membeli properti, smartphone, tempat tinggal, dan keinginan lainnya yang tidak bersifat untuk produksi. Namun permasalahannya, masyarakat tidak mampu atau tidak mempunyai uang yang cukup untuk menuruti keinginannya secara langsung. Dengan

melihat tingginya keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan personalnya yang bersifat konsumtif, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menguraikannya dalam bentuk tugas akhir dengan judul **“MEKANISME PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk CABANG UTAMA PADANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas penulis akan membahas hal yang menjadi rumusan masalah dalam prosedur pemberian kredit konsumtif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang utama Padang yaitu:

1. Bagaimana mekanisme pemberian kredit konsumtif pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang utama Padang?
2. Apa saja permasalahan-permasalahan kredit konsumtif yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang utama Padang?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kredit konsumtif yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang utama Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian laporan ini sesuai dengan rumusan masalah diatas yaitu:

1. Mengetahui bagaimana mekanisme pemberian kredit konsumtif pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. cabang utama Padang.

2. Mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan kredit konsumtif yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang utama Padang.
3. Mengetahui solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kredit konsumtif yang ada pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk cabang utama Padang.

1.4 Metode Penelitian/Observasi/Pengamatan

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode yang dapat mempermudah dalam penyusunan proposal yaitu:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Utama Padang.

2. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dari sumbernya, yang diamati serta dicatat pertama kali oleh penulis. Meliputi gambaran umum perusahaan dan mekanisme pemberian kredit konsumtif.

- b. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber kedua melalui tinjauan pustaka, literature, dan sumber internet lainnya yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

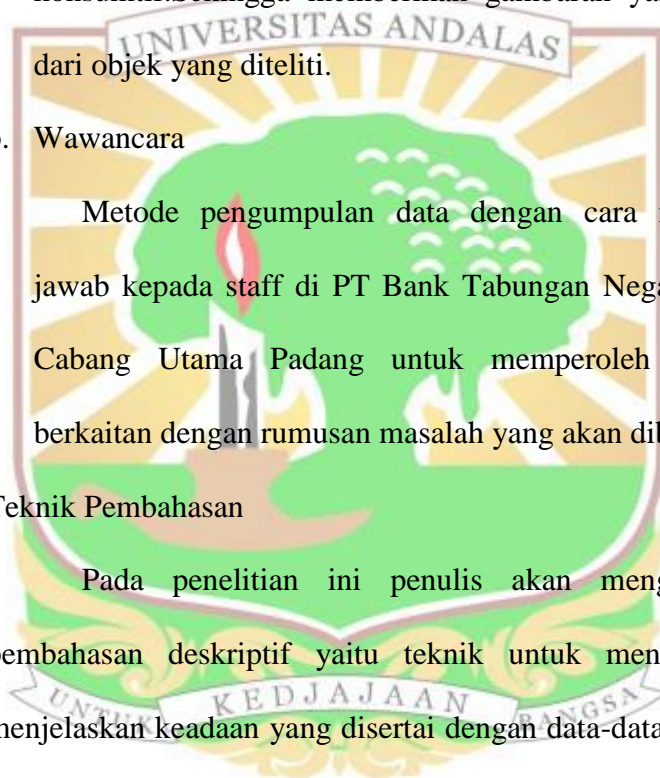
Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Utama Padang tentang objek yang diteliti. Serta melakukan pencatatan terhadap mekanisme pemberian kredit konsumtif. Sehingga memberikan gambaran yang sesungguhnya dari objek yang diteliti.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada staff di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Utama Padang untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dibahas.

4. Teknik Pembahasan

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pembahasan deskriptif yaitu teknik untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan yang disertai dengan data-data yang sebenarnya tentang objek yang berhubungan dengan rumusan masalah.



1.5 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan kegiatan magang, manfaat kegiatan magang, rencana tempat dan waktu magang, metode penelitian, dan sistematika penulisan laporan magang.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan pembahasan tentang landasan teori yang berhubungan dengan rumusan masalah yang meliputi pengertian bank, gambaran umum kredit, pengertian kredit konsumtif.

BAB III GAMBARAAN UMUM PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk CABANG UTAMA PADANG

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum Bank Tabungan Negara yang meliputi sejarah berdirinya bank, visi dan misi bank, makna logo bank struktur organisasi bank, serta bentuk kegiatan atau aktifitas dalam bank.

BAB IV PEMBAHASAN

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil atau data yang didapat selama magang, yaitu menguraikan tentang

**“MEKANISME PEMBERIAN KREDIT KONSUMTIF
PADA PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)
Tbk CABANG UTAMA PADANG”.**

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dan saran oleh penulis berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan kegiatan magang yang telah dilakukan.

